

# Pendampingan Remaja SMKN 5 Surabaya Terhadap Bahaya Penyalahgunaan NAPZA dan HIV/Aids

<sup>1</sup>Eva Flourentina Kusumawardani, <sup>1</sup>Rubi Rimonda, <sup>1</sup>Meutia Paradhiba,  
<sup>1</sup>Perry Boy Chandra Siahaan, <sup>1</sup>Firman Firdauz Saputra, <sup>1</sup>Mardi Fadillah, <sup>1</sup>Onetusfisi Putra  
<sup>1</sup> Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

Korespondensi : [evaflorentina@utu.ac.id](mailto:evaflorentina@utu.ac.id)

**Abstract :** Adolescence is a period of transition and experiencing rapid development ranging from physical, psychological and intellectual organs so that it requires good and supportive assistance to properly recognize these changes. Management of psychology which is emotions in adolescents who are not directed will cause adolescents to enter into risky behavior including drug abuse and risky sexual behavior. Increasing awareness of adolescents about the dangers of drug abuse, health problems caused by drug abuse and risky sexual behavior that causes sexually transmitted infections (STIs) including HIV and Aids through peer educators was urgently needed by adolescents. The target of the service was the youth of Civil Vocational High School (SMKN) 5 Surabaya and in its implementation it worked with the youth community who are members of the SCARFS (School and Communities Caring for HIV & AIDS) community 30 people. The methods used in this service activity were lectures / counseling, discussions, questions and answers (QnA) and evaluations using pre and post test questionnaires. The results of the service activities carried out received good enthusiasm from the participants. The enthusiasm of the participants was during the case discussion session, participants asked an average of 4 questions to the facilitator and there was an increase in knowledge about drugs and HIV/Aids.

**Keywords :** Drugs, HIV/Aids, sexually transmitted diseases, youth

**Abstrak:** Masa remaja merupakan masa transisi dan mengalami perkembangan pesat mulai dari organ fisik, psikologis dan intelektual sehingga membutuhkan pendampingan yang baik dan *supportive* untuk mengenali dengan baik perubahan tersebut. Pengelolaan psikologis seperti emosi yang tidak terarah akan menyebabkan remaja masuk pada perilaku berisiko termasuk penyalahgunaan NAPZA dan perilaku seksual berisiko. Peningkatan kepedulian remaja terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA, masalah kesehatan yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan NAPZA dan perilaku seksual berisiko yang menyebabkan infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV dan Aids melalui *peer educator* sangat dibutuhkan oleh remaja saat ini. Sasaran pengabdian adalah remaja sekolah SMKN 5 Surabaya dan dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan komunitas remaja tergabung dalam komunitas SCARFS (*School and Communities Caring for HIV & AIDS*) berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah ceramah/ penyuluhan, diskusi, tanya jawab dan evaluasi menggunakan kuesioner *pre* dan *post test*. Hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mendapatkan antusias yang baik dari peserta. Bentuk antusiasme peserta adalah pada saat sesi diskusi kasus, peserta mengajukan rata-rata 4 pertanyaan kepada fasilitator dan hasil evaluasi kuesioner *pre* dan *post test* menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang NAPZA dan HIV/Aids.

**Kata Kunci :** HIV/Aids, napza, penyakit menular seksual, remaja

## PENDAHULUAN

Berdasarkan kategori usia, remaja merupakan penduduk dengan kategori usia 10-19 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional (BKKBN) lebih spesifik yaitu rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah<sup>1,2</sup>. Berdasarkan data Sensus Penduduk yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 kelompok usia 10-19 tahun berjumlah 44,3 juta (16,3% dari total penduduk di Indonesia)<sup>3</sup>. Periode remaja merupakan periode dimana terjadi perkembangan yang pesat baik dalam segi fisik, psikologis maupun intelektual.<sup>1</sup> Perkembangan berupa kematangan secara fisiologis pada organ

seksual remaja mengakibatkan munculnya dorongan seksual.<sup>4</sup> Perkembangan pada segi psikologis yang rata-rata remaja tidak siap secara emosional adalah terjadinya konflik antara mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak, akibatnya remaja tidak siap dan rentan mengalami kekerasan secara fisik maupun seksual.<sup>5</sup> Hal ini menyebabkan remaja mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan pelecehan seksual, homoseksual, kehamilan dan aborsi.<sup>1</sup> Kecenderungan remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai tantangan dan berani mengambil risiko tanpa didahului dengan pertimbangan yang matang.<sup>1</sup> Remaja berisiko mempunyai masalah kesehatan baik fisik dan psikososial yang disebabkan oleh pengambilan keputusan yang kurang tepat. Beberapa masalah yang dihadapi remaja antara lain: perilaku seks bebas, penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Aditif lainnya (NAPZA), dan HIV/Aids atau disebut dengan Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).<sup>6</sup>

Provinsi Jawa timur merupakan provinsi dengan penemuan kasus penyalahgunaan NAPZA yang berhasil dilakukan pengungkapan oleh polisi tertinggi di Indonesia, yaitu pada tahun 2015 dan 2016 menduduki peringkat satu secara nasional.<sup>5</sup> Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta dan menjadi kota terpadat di provinsi Jawa timur. Surabaya juga merupakan kota yang memiliki jumlah klien rehabilitasi yang dihimpun oleh Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa timur dan berdasarkan data Polda Jawa timur jumlah tersangka kasus narkoba paling banya di Jawa timur.<sup>7</sup> Badan Narkotika Kota Surabaya (BNK) merilis data bahwa penyalahguna yang direhabilitasi berdasarkan usia pada tahun 2015 dan 2016 didominasi oleh kelompok usia remaja yaitu usia kurang dari 19 tahun.<sup>5,7</sup> Klien BNK Surabaya didominasi oleh penyalahguna berada dibawah usia 19 tahun dan berstatus pelajar.<sup>5,7</sup> Berbicara masalah NAPZA tidak terlepas dari permasalahan HIV/Aids. Fakta menunjukkan bahwa lebih dari 50% pengguna NAPZA suntik (penasun) terinfeksi HIV/Aids.<sup>6,5</sup>

Permasalahan remaja tersebut mendasari tim pengabdian masyarakat untuk melakukan pendampingan kepada komunitas remaja (*peer group*) dinamai dengan komunitas *Schools and Communities Caring for HIV/Aids* (SCARFS). Tim akan melakukan *roadshow* ke sekolah maupun komunitas remaja di Kota Surabaya sebagai upaya *empowerment* kepada teman sebaya di sekolah atau komunitasnya dengan membentuk SCARFS di lingkungan sekolah dan komunitas tersebut. Fokusnya adalah menumbuhkan kesadaran tentang bahaya NAPZA dan terhindar dari penyakit menular seksual dengan memberikan *capacity building* menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan dievaluasi dengan *pre test* dan *post test*.

Penelitian yang mendukung untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini sebelumnya telah dilakukan oleh Mizna Sabila dengan hasil terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan HIV Aids pada remaja di Kedaung Sawangan kota Depok tahun 2019 menggunakan metode penyuluhan dan dievaluasi menggunakan *pre* dan *post test*.<sup>6</sup> Berdasarkan pengabdian masyarakat pada kelompok remaja yang telah dilakukan oleh Meda Yuliani, dkk menunjukkan bahwa dengan adanya *peer group* dan pojok remaja meningkatkan antusias siswa untuk mencari informasi kesehatan untuk remaja dan merasa bermanfaat dengan adanya pojok kesehatan remaja tersebut.<sup>4</sup> Diharapkan pengabdian masyarakat pada kelompok remaja (*peer group*) dengan membentuk komunitas peduli NAPZA dan HIV/Aids atau disebut SCARFS akan menjembatani informasi kesehatan remaja dengan teman sebayanya.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan metode penyuluhan (ceramah), diskusi kelompok, tanya jawab dan evaluasi menggunakan lembar *pre test* dan *post test* dengan sasaran siswa SMKN 5 Surabaya didampingi komunitas SCARFS sebagai fasilitator dan *peer educator*. Kegiatan diskusi dan tanya jawab dilakukan dengan membentuk kelompok kecil didampingi 1 fasilitator dari komunitas

SCAFRS dan memberikan studi kasus tentang penyalahgunaan NAPZA dan penyakit menular seksual yaitu HIV/Aids.

Tabel 1 : *Planning of Action* (POA)

| No | Waktu    | Nama Kegiatan   | Pelaksanaan Kegiatan   |
|----|----------|---|--|
|    |          | <i>Pembukaan :</i>  |  |
| 1. | 10 menit | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam dan memperkenalkan tim fasilitator</li> <li>2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>3. Pembagian kelompok diskusi dan fasilitator</li> <li>4. Menyebutkan materi / pokok bahasan yang akan disampaikan</li> <li>5. Memberikan lembar kuesioner <i>pre test</i> kepada peserta</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam</li> <li>2. Mendengarkan dan memperhatikan</li> <li>3. Peserta terbagi menjadi 3 kelompok kecil terdiri dari 10 orang dengan 1 fasilitator pada masing-masing kelompok diskusi</li> <li>4. Materi yang akan disampaikan adalah NAPZA dan HIV/Aids</li> <li>5. Peserta mengisi jawaban pada kuesioner <i>pre test</i></li> </ol> |
|    |          | <i>Pelaksanaan :</i>  |  |
|    |          | Menyampaikan materi penyuluhan secara lengkap, berurutan dan teratur.   |  |
|    |          | Materi :  |  |
| 2  | 45 menit | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Golongan NAPZA, Kerusakan organ tubuh yang disebabkan karena penyalahgunaan NAPZA, Motivasi yang mendorong orang menggunakan NAPZA untuk pertama kalinya, Cara menghindari dan apa yang harus dilakukan jika teman terkena.</li> <li>2. Apa yang dimaksud dengan Penyakit Menular Seksual (PMS), Jenis-jenis PMS, Apa itu HIV/Aids, Cara penularan. Cara mengetahui kita terinfeksi HIV/Aids, Apakah kaitan antara penggunaan NAPZA dan HIV, Bagaimana jika teman kita terinfeksi HIV.</li> </ol> | Menyimak, memperhatikan  |
|    |          | Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab:<br>Pembahasan bersama kelompok mengenai studi kasus yang diberikan dan pendapat tentang kasus yang berkaitan dengan penyalahgunaan NAPZA dan PMS.   |  |
| 3. | 5 menit  | <i>Evaluasi :</i><br>Memberikan lembar kuesioner <i>post-test</i>   | Peserta melakukan diskusi dan tanya jawab untuk menemukan pemecahan masalah secara bersama-sama<br><br>Peserta mengisi lembar kuesioner <i>post test</i>   |
|    |          | <i>Penutup :</i>  |  |
| 4. | 5 menit  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi ucapan terimakasih atas peran peserta dan fasilitator</li> <li>2. Memberi salam.</li> </ol>   | Peserta memberikan tepuk tangan menjawab salam   |

### *Kriteria Evaluasi*

Peserta dalam kegiatan Pendampingan Remaja SMKN 5 Surabaya terhadap Bahaya Penyalahgunaan NAPZA dan HIV/Aids berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi kelompok untuk memberikan masukan dalam terkait kasus yang dibahas yaitu tentang penyalahgunaan NAPZA dan HIV/Aids. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut diselenggarakan dan difasilitasi oleh SMKN 5 Surabaya. Persiapan dilakukan dilakukan 5 hari sebelumnya. Peserta menunjukkan antusiasme dan aktif melakukan diskusi tanya jawab terhadap studi kasus dengan fasilitator. Bukti antusiame peserta yaitu tidak meninggalkan tempat sebelum kegiatan selesai. Evaluasi proses juga dilakukan oleh tim yaitu dengan peserta menjawab kuesioner *pre test-post test*. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menggunakan kuesioner *pre-post* hasilnya yaitu terdapat peningkatan nilai dari hasil jawaban kuesioner *pre test* dan *post test*. Kesimpulannya adalah terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang penyalahgunaan NAPZA dan penyakit menular seksual (HIV/Aids).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Tahap Persiapan*

Persiapan kegiatan mencakup penyusunan proposal, satuan acara pengabdian beserta *Term of Reference* (TOR) acara. Materi penyuluhan dan TOR disampaikan dan disetujui oleh Kepala Sekolah SMKN 5 Surabaya. Persiapan lain yang disiapkan adalah *power point* materi dan buku saku yang berisi informasi-informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan NAPZA.

### *Tahap Pelaksanaan*

Tim datang ke SMKN 5 Surabaya bersama komunitas SCARFS untuk melakukan persiapan, menata ruangan yang akan digunakan. Siswa kelas XI bersama guru wali kelas diarahkan untuk masuk ke aula tempat pelaksanaan kegiatan dengan mengisi daftar kehadiran, mendapatkan buku saku dan form kuesioner *pre-test*. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Sdra. Ahmad Ansori selaku moderator. Selanjutnya materi penyuluhan disampaikan oleh saya pribadi (Eva Flourentina Kusumawardani). Pembagian fasilitator dan siswa dalam iskusi kelompok dan studi kasus dikoordinir oleh moderator. Pengisian kuesioner *post test* dikoordinir oleh moderator setelah diskusi selesai dilakukan.



Gambar 1 & 2 : Kegiatan Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 1 & 2 : Kegiatan Diskusi dengan Komunitas SCARFS Sebelum Mendampingi Siswa Sebagai Fasilitator

Pengetahuan peserta tentang materi penyakit menular seksual (HIV/Aids) masih kurang dibuktikan dengan hasil jawaban kuesioner *pre test* persentase peserta menjawab dengan benar keseluruhan pertanyaan adalah 45%. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa remaja usia sekolah menengah memiliki pengetahuan tentang cara penularan HIV/Aids masih kurang.<sup>8,9</sup>

Pengetahuan peserta tentang materi NAPZA juga kurang dengan jawaban benar kurang dari 45%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada remaja SMA di Kota Semarang menunjukkan bahwa masih ada 48,7% siswa SMA yang menjadi responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan tentang NAPZA dalam kategori rendah.<sup>9</sup>

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu sarana jembatan informasi kesehatan kepada remaja tentang suatu masalah kesehatan yang mempengaruhi sikap dalam mengatasi masalah kesehatan tersebut. Berdasarkan hasil jawaban *post test* terdapat peningkatan pengetahuan tentang penyakit menular seksual (HIV/Aids) dan NAPZA yaitu jawaban benar 85%. Permasalahan remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA dan penularan HIV/Aids pada remaja merupakan permasalahan kesehatan yang sangat memprihatinkan dan merusak masa depan remaja. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan oleh teman sebaya (*peer educator*) seperti ini sangat dibutuhkan oleh remaja sehingga remaja mendapatkan informasi yang benar dan dukungan positif teman sebaya akan mencegah remaja terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi sikap remaja terhadap suatu masalah kesehatan.<sup>4,10,11</sup>

Peserta melakukan diskusi tanya jawab secara aktif dengan fasilitator pada saat membahas studi kasus tentang penyalahgunaan NAPZA dan penyakit menular seksual (HIV/Aids) dengan memberikan rata-rata 3 pertanyaan kepada fasilitator. Peserta memperlihatkan antusiasme pada saat diskusi kelompok. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang signifikan antara pemberian intervensi diskusi kasus dan *roleplaying* dibandingkan dengan video tutorial, bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan dan sikap lebih tinggi pada metode diskusi kasus dan *roleplaying*.<sup>12</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, dkk bahwa terdapat perubahan pengetahuan tentang seksualitas pada kelompok yang diberi intervensi penyuluhan dan metode diskusi kelompok dibandingkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan informasi Pendidikan Kesehatan seputar seksualitas.<sup>13</sup>

## KESIMPULAN

Pasien dan keluarganya memiliki pengetahuan yang bertambah tentang pencegahan dan pengobatan Penyakit Tuberkulosis salah satu pentingnya dilakukan penyuluhan, Masyarakat bukannya malas namun tidak pernah terpapar mengenai Penyuluhan Penyakit Tuberkulosis kemudian komitmen dalam mengikuti aturan kebersihan dan selalu menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar rumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyuluhan dan pendampingan pada kelompok remaja sebagai upaya *empowerment* pada remaja di sekolah dan *peer educator* merupakan upaya menjembatani akses informasi terhadap permasalahan kesehatan reproduksi remaja terutama akibat penyalahgunaan NAPZA. Terbentuknya *peer educator* dan meningkatnya kepedulian remaja terhadap isu kesehatan reproduksi dan akibat penyalahgunaan NAPZA diharapkan menurunkan angka pengguna NAPZA dan penularan HIV/Aids pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. 2017. p. 1–8.
2. Wijayanti UT, Nurpratama PYA. GAMBARAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA. <https://jateng.bkkbn.go.id/?p=1551>. 2020 Sep;
3. Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2021. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). 2021.
4. Yuliani M, Sutriyawan A, Valiani C, Kurniawati RD, Hayati N, Munawaroh M, et al. Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Program Pojok Remaja Dan Peer Group Di Sman I Cileunyi Kabupaten Bandung. *J Pengabdian Masy Kebidanan*. 2020;2(2):30–43.
5. Bachtiar F. Kehidupan sosial remaja pengguna narkotika, psikotropika dan zat adiktif di Surabaya. *Dialektika*. 2020;15(1):49–56.
6. Sabilla M, Ariasih RA. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Hiv Aids Pada Remaja Kedaung Sawangan Depok. *Pros Semin Nas Pengabdian .... 2019;(September 2019)*.
7. Mufti Djusnir, Sylvia M. Surjono Eko, Eko Sutrisno, Mia Garmiaty, Bastara, Adhy Prastya, Budi Santoso, Henny Sri Indriany, Marlinda Dwi Putri Joharini, Desla Kusumaningsih DP. *Jurnal Data P4GN T(Pencegahan dan Pemberantasan Dan Peredaran Gelap Narkoba) Tahun 2015 Edisi Tahun 2016*. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. 2014;7(2):107–15.
8. Sari S amelia. GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI MA MUHAMMADIYAH GEDONGTENGEN YOGYAKARTA. Vol. 549. *SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN JENDRAL AHMAD YANI YOGYAKARTA*; 2017.
9. Lay IT. TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT HIV/AIDS PADA SISWA/I SMA NEGERI 1 KUPANG TIMUR TAHUN 2018. *POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG*; 2018.
10. Jannah M. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA SANTIKA Cipayung Jakarta Timur. *J Pelayanan dan Pengabdian Masy*. 2018;2(Vol 2, No 2 (2018): *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*):1–7.
11. R TY, Herbawani CK, Karima UQ, Oktaviyanti A. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media Poster, Leaflet, dan Celemek Organ Reproduksi. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2021;4:10–2.
12. Panjaitan AA, Widagdo L, Prabamurti PN. Intervensi Ceramah Video dan Ceramah Diskusi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Kesehatan Reproduksi. *J Promosi Kesehat Indones*. 2018;14(1):40.
13. Ardela MP, Prabawati NG, Wati LR. Perbedaan Efektivitas Diskusi Kelompok dan Penyuluhan Pendidikan Seksual terhadap Perubahan Persepsi tentang Perilaku Seksual Siswi SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri. *J Qual Women's Heal*. 2020;3(1):92–100.